

**ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR
BERDASARKAN ASPEK PEMAHAMAN, EVALUASI DAN KECEPATAN**

Mutia Najwa Khairunnisa¹, Okti Pravitasari², Dwi Erma Nadhifa³,
Silvia Ar⁴, Resti Oktasari⁵

Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail : mutianajwa1210@gmail.com, oktipravitasari@gmail.com,
dwierma.nadhifa@gmail.com, silviaar@fkip.unsri.ac.id,
restioktasari@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

Reading skills are a fundamental component in the learning process and literacy development of elementary school students. This study aims to analyze the reading abilities of fourth and fifth grade students at SD Negeri 237 Palembang, focusing on key aspects including understanding basic meanings, interpreting text, evaluating content, and reading speed. A descriptive quantitative method was used, involving 21 students as participants. The results indicate that students tend to perform better in the evaluation aspect, while comprehension and reading speed require further improvement. These findings highlight the importance of varied and contextual reading instruction strategies to enhance students' overall literacy skills

Keywords: reading skills, reading comprehension, reading speed, elementary school students

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas IV dan V SD Negeri 237 Palembang berdasarkan aspek-aspek keterampilan membaca yang meliputi memahami pengertian sederhana, memahami makna teks, mengevaluasi isi bacaan, dan kecepatan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih unggul dalam aspek evaluasi bacaan, sedangkan pemahaman makna dan kecepatan membaca masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran membaca yang variatif dan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, pemahaman bacaan, kecepatan membaca, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Melalui kegiatan membaca,

siswa tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami isi bacaan, memperoleh informasi, serta memperluas wawasan. (Puspitasari, I. 2015) menyatakan

bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia, terutama siswa, karena membaca berperan penting dalam mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan. Aktivitas membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena selain berfungsi untuk mendapatkan informasi, juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan kebahasaan seseorang. Oleh karena itu, sejak jenjang awal di SD atau MI, anak-anak perlu mendapatkan pelatihan membaca yang baik, terutama dalam hal membaca permulaan.

Minat baca sendiri merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengembangkan keterampilan membaca. Siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami teks, karena mereka terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses membaca. Sebaliknya, siswa dengan minat baca rendah lebih mudah merasa bosan dan enggan melibatkan diri secara aktif saat membaca (Yuliana, Y., et.al., 2019). Untuk itu, diperlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknik membaca, tetapi

juga mampu membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa.

Salah satu pendekatan strategis yang direkomendasikan oleh banyak ahli pendidikan adalah penggunaan strategi membaca terstruktur seperti SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review), serta strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note). Strategi-strategi ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami teks secara lebih menyeluruh dan sistematis. (Widianto, E. et.al., 2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa metode SQ3R yang dikombinasikan dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan memahami teks klasifikasi di kalangan siswa SMA. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Kasiyun, S., 2015), yang menemukan bahwa strategi PQ4R mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyusun informasi bacaan secara logis.

Di samping strategi, media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam membentuk dan menumbuhkan keterampilan membaca. (Sudiati., 2017) menyatakan bahwa pengembangan

bahan ajar berbasis strategi membaca seperti PLAN dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca pemahaman. Pemanfaatan media visual dan teknologi interaktif dapat menjadikan proses membaca lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini dapat memperkuat daya tarik siswa terhadap teks bacaan serta memudahkan mereka dalam membangun koneksi antara isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (Rahmawati, R., 2018).

Literasi membaca juga tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan membaca harus diarahkan tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang mendalam, menyusun argumen, serta menilai validitas dan relevansi informasi. (Suyatno, S., 2016) menekankan pentingnya strategi pembelajaran membaca yang bersifat interaktif dan kontekstual agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas membaca.

Kemudian, keterampilan membaca juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun keluarga. Menurut Darmuki dan Hidayati (2019), literasi di rumah yang didukung oleh orang tua dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan membaca anak. Dukungan orang tua dalam memberikan sumber bacaan yang bervariasi dan mendorong anak untuk membaca setiap hari dapat mempercepat perkembangan kemampuan literasi anak.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, metode ini digunakan karena mampu mengukur dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi secara sistematis dan objektif tanpa memanipulasi variable (Sugiono., 2019). Instrumen yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri 237 Palembang, dengan subjek sebanyak 21 siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca siswa berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil angket.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan membaca merupakan salah satu komponen kunci dalam proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik. Membaca tidak sekadar melafalkan huruf dan kata, melainkan merupakan proses berpikir aktif yang melibatkan berbagai kemampuan kognitif seperti mengenali informasi, memahami isi teks, menganalisis struktur teks, hingga mengevaluasi dan merefleksikan makna yang terkandung dalam bacaan (Susanti, N,D. et.al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi fondasi bagi pencapaian prestasi akademik di semua bidang studi. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk teks, baik di buku teks, lembar kerja siswa, maupun sumber belajar digital.

Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari

bahan bacaan juga disampaikan oleh (Tarigan, H, G., 2015) yang mengartikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aspek-aspek keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang disampaikan oleh (Tarigan, H,G., 2015:), meliputi:

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
- b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)
- c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Tabel. 1 Hasil uji validitas instrumen keterampilan membaca

Aspek	Indikator	No. Soal	Validitas
keterampilan membaca yang			

bersifat
pemahaman

Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)	1. Mampu mengidentifikasi makna kata secara tepat dalam konteks bacaan. 2. Mampu memahami struktur kalimat secara benar. 3. Mampu memahami tujuan penggunaan kata-kata tertentu untuk menimbulkan efek tertentu pada pembaca	1,2,3,4	1,2 = tidak valid. 3,4 = valid
---	--	---------	-----------------------------------

Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)	1. Mampu merangkum ide utama yang ingin disampaikan pengarang 2. Mampu menghubungkan isi teks dengan konteks sosial atau budaya yang relevan	5,6,7,12, 13	5,6,7,12 = tidak valid. 13 = valid
--	---	--------------	---------------------------------------

Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)	1. Mampu menilai kebenaran atau kelogisan informasi dalam teks. 2. Mampu menilai	8,9,10,11 ,14	8,9,10,11 = valid. 14 = valid
---------------------------------------	---	---------------	----------------------------------

	efektivitas			
	penggunaan bahasa			
	dan struktur teks.			
Kecepatan	1. Mampu menyesuaikan	15,16,17,	15,16	=
membaca yang	kecepatan membaca	18	valid.	
fleksibel, yang	sesuai dengan tujuan		17, 18	=
mudah	(misalnya membaca		tidak valid	
disesuaikan	cepat untuk skimming,			
dengan keadaan	membaca lambat			
	untuk pemahaman			
	mendalam).			
	2. Mampu menemukan			
	informasi spesifik			
	dalam waktu singkat			

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV dan V SD Negeri 237 Palembang, ditemukan bahwa tingkat keterampilan membaca siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar aspek. Secara umum, siswa menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat dalam kemampuan mengevaluasi bacaan dibandingkan aspek-aspek lainnya.

Kemampuan evaluatif siswa terlihat cukup baik, di mana sebagian besar siswa mampu menilai kebenaran informasi serta memahami efektivitas penggunaan bahasa dalam teks. Mereka dapat mengidentifikasi informasi yang logis

dan masuk akal, serta menilai apakah suatu kalimat atau paragraf tersusun dengan baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun berada di jenjang sekolah dasar, siswa sudah mulai menunjukkan pemahaman kritis terhadap isi bacaan. Hal ini dapat disebabkan oleh pembiasaan mereka dalam berdiskusi atau menanggapi teks di kelas secara lisan.

Kemudian, pada aspek memahami makna atau maksud dari bacaan, masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan. Mereka belum sepenuhnya mampu merangkum ide utama dari teks yang dibaca atau menangkap pesan tersirat dari paragraf tertentu.

Kemampuan ini memang menuntut proses berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan latihan dan pembiasaan. Siswa tampak lebih mudah memahami informasi yang bersifat eksplisit dibandingkan dengan informasi yang implisit atau tersirat.

Pada aspek memahami pengertian sederhana seperti makna kata dan struktur kalimat, hasil siswa juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Sebagian siswa mampu menjawab dengan tepat, tetapi sebagian lainnya tampak masih bingung dalam menafsirkan makna kata dalam konteks tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosa kata dan pemahaman sintaksis masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menghadapi teks bacaan yang lebih kompleks.

Aspek kecepatan membaca juga menjadi perhatian tersendiri. Beberapa siswa terlihat mampu menyesuaikan kecepatan membaca sesuai tujuan, seperti membaca cepat untuk menemukan informasi spesifik. Namun, ada juga yang masih memerlukan waktu cukup lama untuk memahami teks, terutama ketika diminta menyimpulkan informasi dalam waktu terbatas.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam membaca belum merata di antara siswa, dan perlu diasah melalui latihan membaca beragam jenis teks dengan durasi yang bervariasi.

Tabel. 2 Katagori skor keterampilan membaca

Katego ri	Interv al Skor	Frekuen si	Persenta se
Renda h	52-65	5	23,81%
Sedan g	66-79	11	52,38%
Tinggi	80-93	5	23,81%
	Jumla h	21	100%

Berdasarkan hasil dari katagori skor keterampilan membaca didapatkan sebanyak 5 siswa (23,81%) yang masuk dalam kategori rendah. Kelompok ini menunjukkan keterampilan membaca yang masih di bawah harapan. Ciri-ciri yang ditemukan pada siswa dalam kategori ini antara lain: terbata-bata dalam membaca, kesulitan mengenali kata, kesalahan pengucapan yang tinggi, serta rendahnya kemampuan memahami isi bacaan. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya latihan

membaca di rumah, minimnya dukungan literasi dari lingkungan sekitar, atau mungkin adanya hambatan belajar tertentu yang belum teridentifikasi. Kemudian 11 dari 21 siswa (52,38%), memiliki keterampilan membaca dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa telah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam membaca. Mereka umumnya mampu membaca teks sederhana dengan pengucapan yang cukup tepat dan pemahaman yang lumayan terhadap isi bacaan. Namun demikian, mereka masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis dan ekspresif, seperti membaca dengan intonasi, menangkap makna implisit, atau menjawab pertanyaan inferensial dari teks. Adapun 5 siswa lainnya (23,81%) berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka sudah menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik. Mereka mampu membaca dengan lancar, jelas, memahami isi bacaan dengan baik, bahkan mampu menjelaskan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri. Siswa-siswa ini juga cenderung memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan membaca dan

biasanya mendapat dukungan yang baik dari lingkungan rumah maupun sekolah.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa membutuhkan penerapan berbagai strategi yang sistematis dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Salah satu pendekatan efektif adalah penggunaan strategi membaca KWL (Know, Want to Know, Learned) yang dikembangkan untuk membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, menetapkan tujuan membaca, dan merefleksikan informasi baru yang telah diperoleh. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teks siswa sebagaimana dinyatakan oleh (Fauziah, N., 2020) dalam penelitiannya mengenai keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, strategi Reciprocal Teaching atau pembelajaran resiprokal juga menjadi salah satu metode yang berhasil meningkatkan keterampilan membaca. Model ini melibatkan kegiatan bertanya, merangkum, memperjelas, dan memprediksi isi bacaan. Menurut (Hartati, S., 2018), penggunaan pembelajaran resiprokal mampu meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan serta

kemampuan berpikir kritis siswa, karena proses membaca menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Di sisi lain, pendekatan Collaborative Strategic Reading (CSR) yang menggabungkan keterampilan membaca strategis dengan pembelajaran kooperatif juga efektif untuk memperbaiki keterampilan membaca pemahaman. (Sari, R, M., 2019) menyatakan bahwa CSR membantu siswa saling mendukung dalam memahami teks, memperkaya kosakata, serta mengembangkan keterampilan analisis isi bacaan. Kemudian strategi membaca Skimming dan Scanning juga sangat penting diajarkan untuk meningkatkan fleksibilitas membaca siswa. Skimming membantu siswa mendapatkan gagasan umum teks secara cepat, sedangkan scanning membantu menemukan informasi spesifik secara efisien. (Andini, M., 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa latihan skimming dan scanning dapat meningkatkan kecepatan membaca sekaligus akurasi pemahaman siswa. Selanjutnya penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca juga terbukti efektif. Dalam penelitian oleh (Astuti, S., 2021),

penggunaan cerita bergambar membantu siswa lebih mudah memahami alur cerita dan pesan bacaan, terutama untuk siswa sekolah dasar dengan daya imajinasi yang tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV dan V SD Negeri 237 Palembang menunjukkan perkembangan yang bervariasi pada tiap aspek. Siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam aspek evaluasi bacaan, di mana mereka mampu menilai informasi dan penggunaan bahasa dalam teks secara logis. Namun, pada aspek memahami makna dan pengertian sederhana, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama, menangkap makna tersirat, serta menafsirkan makna kata dalam konteks tertentu. Aspek kecepatan membaca juga masih belum merata, dengan sebagian siswa mampu membaca fleksibel sesuai tujuan, dan sebagian lainnya kesulitan menemukan informasi penting dalam waktu terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M. (2017). Latihan Skimming dan Scanning dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Astuti, S. (2021). Penggunaan Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. (2019). Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 56–66.
- Fauziah, N. (2020). Penerapan Strategi KWL untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Hartati, S. (2018). Penggunaan Pembelajaran Resiprokal dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Kasiyun, S. (2015). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa* (Vol. 1, Issue 1).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>.
- Puspitasari, I. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL (Know, Want, Learn) pada Siswa Kelas V SDN 2 Pulutan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 34–40.
- Rahmawati, R. (2018). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 89–97.
- Sari, R. M. (2019). Collaborative Strategic Reading dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Sudiati, & Nurhidayah. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN untuk Siswa Kelas VII. *Litera*, 16(2), 114–125.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Roda Edukatif Pada AUD.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.
- Suyatno, S. (2016). Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 15–24.
- Widianto, E., & Subyantoro, D. (2015). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. In *JPBSI* (Vol. 4, Issue 1).

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

Yuliana, Y., & Prasetyo, A. (2019).
Pengaruh Media Pembelajaran
Interaktif terhadap Minat Baca
Siswa Sekolah Dasar. Jurnal
Teknologi
Pendidikan, 21(3), 45–53.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sistem OJS 3 pada laman : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/> namun apabila ada

kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnaldidaktikstkipsubang@gmail.com dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direvisi dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui sistem OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)

Mohon untuk Disebarkan
Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar dan ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)

